

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan evaluasi merupakan bagian dari proses pendidikan. Evaluasi dilakukan sebagai proses belajar mengajar untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar dimaksudkan untuk menilai kinerja kompetensi, memperbaiki proses pembelajaran, dan menjadi acuan dalam menyusun laporan kemajuan hasil belajar siswa. Evaluasi tidak hanya mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, tetapi juga berfungsi sebagai keputusan. Seperti yang ditegaskan Hadijah & Anggereni (2016) bahwa tindakan evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pembuatan keputusan. Pertimbangan atau pembuatan keputusan dalam proses evaluasi harus dilakukan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan dengan alat penilaian yaitu tes.

Tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Magdalena et al (2021) tes merupakan metode (dapat digunakan) atau prosedur (harus dilakukan) dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam pendidikan. Oleh karena itu, tes dapat diartikan sebagai suatu teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau rangkaian tugas yang dilakukan siswa atau jawaban untuk mengukur kemampuan siswa.

Pengukuran hasil belajar siswa tentunya harus akurat dan berkualitas agar tes dapat berfungsi dengan baik. Tes yang berkualitas secara tepat dan akurat menunjukkan hasil belajar seorang siswa. Kualitas tes dapat dikatakan baik jika tes tersebut telah memiliki karakteristik penilaian butir soal. Menurut Srika & Yusrizal (2018) tes yang baik harus mengandung kualitas-kualitas penilaian butir

soal yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya beda butir soal, dan efektivitas pengecoh. Jika instrumen tersebut berhasil mengukur variabel sasaran atau menghasilkan temuan pengukuran yang akurat, maka tes tersebut dianggap memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, butir soal harus mempertimbangkan kelayakannya. Untuk melihat kelayakan butir soal berfungsi dengan baik atau tidak, maka perlu dilakukan analisis butir soal.

Analisis kualitas tes merupakan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui kualitas tes baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian tes. Menurut Elviana (2020) tujuan utama dari analisis item adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang karakteristik setiap item melalui telaah item dan analisis empiris. Hasil temuan analisis hasil ujian dapat digunakan untuk mengukur kualitas soal ujian dan kemampuan belajar siswa. Ujian akhir semester merupakan salah satu ujian yang dibuat oleh guru yang perlu dievaluasi, sebab soal ujian akhir semester merupakan puncak evaluasi guru terhadap kemampuan belajar siswa.

Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan salah satu jenis tes yang digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Sebagian besar soal ujian akhir semester yang dibuat oleh guru berbentuk penilaian pilihan ganda. Dalam pembuatan soal, guru harus menyusun secara baik sehingga butir soal ujian memiliki kualitas tes yang baik sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kualitas tes buatan guru dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan sekaligus kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, kemampuan guru membuat tes dalam proses pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dan menjadi suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Menurut Meliasari et al (2022) menjelaskan pada tahap pembuatan butir soal, guru perlu mempertimbangkan setiap soal yang dibuat, menetapkan setiap soal yang dibuat sesuai dengan kemampuan siswa, soal yang dibuat harus mencakup ke dalam kategori mengingat, memahami dan keterampilan berpikir yang sesuai isi materi pelajaran yang diuji, serta pemakaian kalimat dan bahasa dalam soal harus sesuai dan jelas. Selain itu, Afryaningsih et al (2022) juga

berpendapat bahwa dalam penyusunan soal harus memperhatikan distribusi jenjang ranah kognitifnya, yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Aspek kognitif salah satu aspek penting dalam menyusun soal-soal evaluasi meliputi seluruh tingkat kognitif, disusun dari yang tingkat terendah dari tingkat kognitif hingga tingkat kognitif tertinggi sehingga soal evaluasi menjadi berkualitas.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Munauwarah & Umam (2022) bahwa guru hanya membuat soal ujian tanpa melakukan persiapan terlebih dahulu butir soal ujian. Hal ini disebabkan guru memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk mempersiapkan butir soal dan ditambah lagi dengan aktivitas di luar sekolah. Sementara itu, kegiatan mempersiapkan butir soal sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas soal tes yang digunakan sebagai alat evaluasi sehingga dapat memperbaiki butir soal yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliasari et al (2022) yang berjudul Analisis soal ujian akhir semester dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dari 40 soal C1 dan soal C2 mendominasi. Dari hasil penelitiannya terdapat 12 (30%) soal C1, 15 (37,5%) soal C2, 8 (20%) soal C3, 3 (7,5%) soal C4, dan 2 (5%) soal C5, sedangkan soal C6 tidak ditemukan. Hasil penelitian tersebut tidak merata sebab pembuatan soal yang dilakukan oleh guru bidang studi meniru soal dari buku paket.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa guru di SMA di kota Medan sedikit dari guru yang melakukan analisis awal untuk mengetahui kualitas soal ujian dikarenakan keterbatasan waktu. Selain itu instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui instrumen tes terhadap kualitas tes butir soal yang digunakan oleh guru bidang studi disekolah. Peneliti ingin mengetahui apakah soal yang digunakan guru pada ujian akhir sekolah sudah memiliki tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yang dapat membangun tingkat berpikir siswa dari level rendah ke level

tertinggi, sebab soal yang berkualitas baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang diperoleh.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang ada, di antaranya:

1. Belum diketahui apakah soal ujian semester ganjil mata pelajaran fisika SMA T.P 2023/2024 buatan guru bidang studi telah sesuai pada aspek ranah kognitif taksonomi bloom revisi.
2. Belum diketahui kualitas butir soal buatan guru berdasarkan tingkat kesukaran soal.
3. Belum diketahui kualitas butir soal buatan guru berdasarkan daya pembeda soal.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Butir soal yang dianalisis adalah soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil kelas XI IPA 1 T.P 2023/2024 mata pelajaran fisika di SMA.
2. Analisis butir soal ujian semester ganjil tes buatan guru berdasarkan aspek kognitif taksonomi bloom revisi, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah butir soal pilihan ganda ujian semester ganjil memenuhi aspek ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom revisi?
2. Bagaimana karakteristik butir soal buatan guru yang digunakan pada ujian

semester ganjil mata pelajaran fisika T.P 2023/2024 berdasarkan analisis tingkat kesukaran?

3. Bagaimana karakteristik butir soal buatan guru yang digunakan pada ujian semester ganjil mata pelajaran fisika T.P 2023/2024 berdasarkan analisis daya pembeda?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran fisika T.P 2023/2024 ditinjau dari ranah kognitif taksonomi bloom revisi.
2. Untuk mengetahui karakteristik butir soal buatan guru yang digunakan pada ujian semester ganjil mata pelajaran fisika T.P 2023/2024 berdasarkan analisis tingkat kesukaran.
3. Untuk mengetahui karakteristik butir soal buatan guru yang digunakan pada ujian semester ganjil mata pelajaran fisika T.P 2023/2024 berdasarkan analisis daya pembeda.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna mengenai analisis instrumen tes, sehingga instrumen yang digunakan guru bidang studi dapat mengetahui pentingnya dalam menganalisis butir soal sebelum digunakan dan memberikan kualitas butir soal yang baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan guru dapat merumuskan soal berdasarkan karakteristik internal tes yang berkualitas dan sebagai bahan

pertimbangan untuk memperbaiki soal ujian akhir semester pada Tahun yang akan datang.

- b. Bagi peneliti, memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru fisika, terutama dalam menganalisis instrumen tes Soal ujian akhir semester.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas soal yang digunakan

1.7. Definisi Operasional

1. Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Arifin, 2017).
2. Tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang.
3. Analisis butir soal adalah kegiatan dalam penyusunan soal agar diperoleh butir soal yang bermutu. Soal yang bermutu merupakan soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya tentang siswa mana yang telah menguasai materi dan siswa mana yang belum menguasai materi (Surapranata, 2007).
4. Ranah Kognitif adalah suatu ranah kemampuan berpikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual (Yaumi, 2017).